

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penelitian tentang Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini melalui Pertunjukan Wayang Bebek Banyumas dengan Cerita “Balapan Renang” di SD Muhammadiyah Cipete menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 6–8 tahun mengalami perkembangan yang berbeda-beda dipengaruhi oleh perbedaan tahap dan pengalaman setiap anak. Hasil penelitian pada aspek fonologi, morfologi, semantik, dan pragmatik menunjukkan bahwa pelaksanaan pertunjukan Wayang Bebek Banyumas memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak, sehingga mendukung teori perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, media pertunjukan dapat berperan sebagai stimulus dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Pertama, pada aspek fonologi, kemampuan pelafalan anak menunjukkan peningkatan setelah menonton pertunjukan. Dari 70 kosakata yang diujikan kepada 12 anak, tingkat kesulitan pelafalan dipengaruhi oleh jenis vokal, konsonan kompleks (/mb/, /nd/, /ŋ/, /p/), jumlah suku kata, serta fonem khas bahasa Jawa Banyumasan. Kosakata yang mudah dilafalkan umumnya terdiri atas dua suku kata, menggunakan vokal /a/, /o/, /u/, tidak mengandung konsonan kompleks, dan bersifat familiar dalam komunikasi sehari-hari, seperti *telu*, *umah*, *bali*, *kali*, *amba*, *dina*, *ciwit*, *cilik*, dan *wedus*. Sebaliknya, kosakata yang sulit biasanya mengandung vokal /ə/ yang sering bergeser menjadi /ɛ/ seperti *pada alesan*, *bebeh*, dan *merga*, memiliki konsonan kompleks seperti *pada anyar*, *krungu*, *ngarep*, dan *mbanting*, terdiri atas lebih dari dua suku kata seperti *ngenteni* dan *ceriwis*, atau memiliki gugus konsonan yang kerap disederhanakan, misalnya *mbiyen* menjadi *biyen* dan *banter* menjadi *bater*. Secara umum, sebelum pertunjukan jumlah kosakata yang dilafalkan dengan benar masih terbatas, misalnya Aluna meningkat dari 39 menjadi 55 kosakata, Fadila dari 49

menjadi 54, Isna dari 48 menjadi 65, Haki dari 30 menjadi 46, dan Kenzi dari 44 menjadi 55, sementara siswa lain juga menunjukkan peningkatan meskipun masih terdapat beberapa kesalahan. Dengan demikian, setelah pertunjukan anak mampu melafalkan lebih banyak kosakata dengan bunyi yang lebih tepat, sehingga menunjukkan adanya perkembangan kemampuan fonologi.

Kedua, pada aspek morfologi, anak menunjukkan kemampuan membentuk kata jamak melalui reduplikasi penuh, seperti *amba-amba*, *cilik-cilik*, *wong-wong*, dan *banter-banter*. Proses ini relatif mudah dikuasai karena bentuk dasar kata tidak mengalami perubahan bunyi. Selain itu, anak juga mulai mampu menggunakan imbuhan bahasa Jawa Banyumasan, baik prefiks, sufiks, maupun konfiks, untuk membentuk kata kerja aktif, pasif, serta perubahan kelas kata. Temuan ini menunjukkan bahwa pertunjukan Wayang Bebek Banyumas membantu anak memahami pola pembentukan kata dan fungsi gramatikal secara sederhana.

Ketiga, pada aspek semantik, pertunjukan Wayang Bebek Banyumas membantu meningkatkan pemahaman makna kosakata anak, meskipun penguasaan makna tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh anak. Kosakata yang disajikan secara jelas melalui unsur cerita, gerak, dan suara cenderung lebih mudah dipahami oleh anak. Sebaliknya, kosakata dengan struktur fonem yang lebih kompleks dan jarang digunakan masih sulit dipahami. Selain itu, ditemukan adanya pergeseran makna pada beberapa kosakata yang dipengaruhi oleh penggunaan bahasa Indonesia maupun penafsiran anak sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman makna kosakata pada anak masih berada dalam tahap perkembangan.

Keempat, pada aspek pragmatik, anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami konteks tutur setelah menonton pertunjukan. Anak menjadi lebih mampu memahami humor, ekspresi tokoh, serta maksud ujaran dalam situasi tertentu. Jika sebelum pertunjukan anak masih kesulitan menjelaskan bagian lucu atau maksud tokoh, setelah pertunjukan mereka dapat memberikan jawaban yang lebih tepat dan sesuai konteks. Hal

ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung melalui pertunjukan membantu anak memahami penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi yang nyata.

Kelima, perkembangan bahasa anak dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu bahasa pertama dan lingkungan bahasa. Bahasa pertama yang dominan digunakan anak adalah bahasa Indonesia, sehingga kosakata bahasa Jawa Banyumasan yang jarang digunakan menjadi kurang dikuasai. Selain itu, lingkungan informal, khususnya interaksi dengan teman sebaya, memiliki peran yang lebih besar dalam memperkenalkan bahasa Jawa Banyumasan dibandingkan dengan lingkungan formal di sekolah. Dengan demikian, perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi antara bahasa pertama dan lingkungan penggunaan bahasa sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertunjukan Wayang Bebek Banyumas merupakan media interaktif yang efektif sebagai stimulus perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya anak usia 6–8 tahun di SD Muhammadiyah Cipete. Media pertunjukan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak pada aspek fonologi, morfologi, semantik, dan pragmatik. Dengan demikian, pada penelitian ini media Wayang Bebek Banyumas memiliki peran penting dalam mendukung dan mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini.

5.2 Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai perkembangan bahasa anak usia dini, terutama terkait bahasa daerah seperti bahasa Jawa Banyumasan. Penelitian dapat diperluas dengan mengkaji anak pada rentang usia yang berbeda atau meneliti gangguan dan hambatan dalam perkembangan bahasa anak usia 6–8 tahun. Selain itu, subjek penelitian sebaiknya lebih beragam, dan media yang digunakan bisa mencakup pertunjukan budaya lain atau metode pembelajaran berbeda untuk melihat pengaruhnya terhadap perkembangan

bahasa anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal, namun karena keterbatasan data dan waktu, hasil penelitian belum sepenuhnya lengkap, sehingga penelitian lanjutan diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai perkembangan bahasa anak.

